

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode Penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode kuantitatif dengan penelitian primer/survey. Menurut Sugiono (2017:7) Metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah mematuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga

disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:19) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Dalam Penelitian yang penulis akukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ), Pengaruh Integritas ( $X_2$ ), dan Kualitas Audit ( $Y$ ) pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

### 3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu Kompetensi dan Integritas. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas variabel melalui suatu pengujian hipotesis

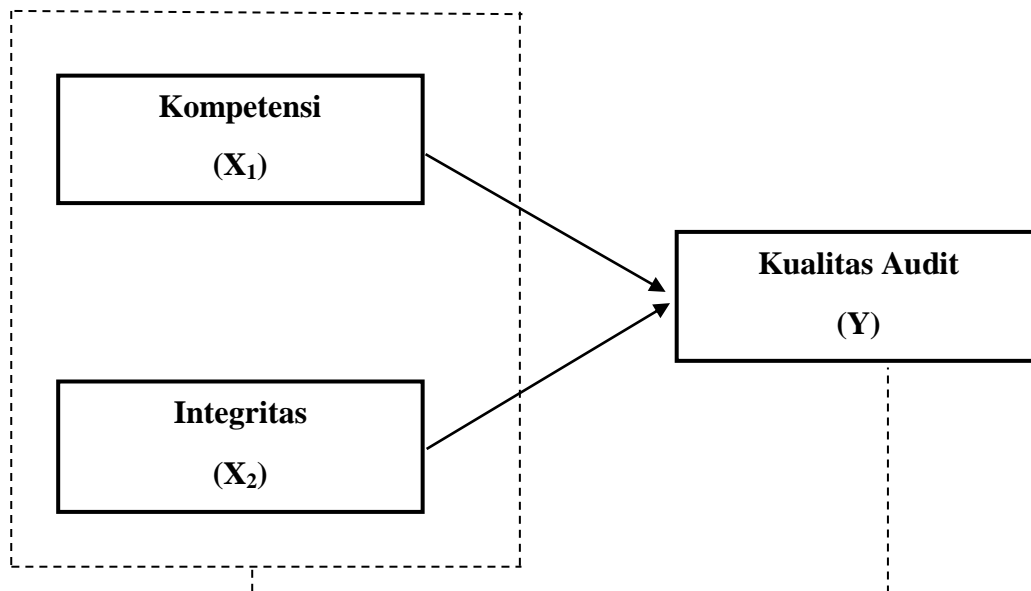
melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Kompetensi auditor dan Integritas auditor baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dekripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-Indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

#### **3.1.4 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit.” Maka model penelitian ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1.4**  
**Model Penelitian**

### 3.1.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam

pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Suatu konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi”.

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:39) variabel adalah:

“Suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa

variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan Variabel terikat (*dependent variable*). Berikut ini adalah penjelasannya:

### **1. Variabel Independen (x)**

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang digunakan yaitu kompetensi ( $X_1$ ), dan Integritas ( $X_2$ ). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi ( $X_1$ )

Kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berate oaring yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. (Sukrisno Agoes 2008:148)

b. Integritas ( $X_2$ )

Menurut Alvin A. Arens, RendalJ. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:68) menjelaskan pengertian bahwa integritas adalah:

“Integritas merupakan produk dari standar etika dan sikap sebuah entitas, sebagaimana dengan seberapa baik hal tersebut dikomunikasikan dan ditetapkan pada praktiknya Integritas mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi insentif dan godaan yang dapat mendorong personel untuk terlibat dalam perilaku yang tidak jujur, illegal, atau tidak etis. Selain itu, integritas juga mencakup komunikasi mengenai nilai yang dianut entitas dan standar perilaku kepada setiap personel melalui pernyataan kebijakan kode etik dan melalui teladan.”



## 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:64) variabel terkait adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekwen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Audit (Y). Menurut menurut Alvin A. Arens, Rendal J. Elder, Mark S.

Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:47)

Pengertian kualitas Audit adalah:

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap pugasannya.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indicator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengeukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit” maka terdapat empat variabel yaitu:

1. Kompetensi sebagai variabel Independen ( $X_1$ )
2. Integritas sebagai variabel Independen ( $X_2$ )
3. Kualitas Audit sebagai variabel Dependen (Y)

Dibawah ini adalah operasional variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen (X<sub>1</sub>): Kompetensi**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	<p>“Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (Pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.”</p> <p>Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2)</p>	1. Mutu Personal	<p>a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berfikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian.</p> <p>b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif.</p> <p>c. Mampu bekerja Bersama tim.</p>	Ordinal	1-5
		2. Pengetahuan Umum	<p>a. Memiliki kemampuan untuk melakukan <i>review</i>.</p> <p>b. Memiliki pengetahuan tentang teori</p>	Ordinal	

			organisasi untuk memahami		
<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>

			organisasi tempat auditor bekerja.		
			c. Memiliki pengetahuan tentang <i>auditing</i> .	Ordinal	
			d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu mengolah angka dan data.	Ordinal	
		3. Keahlian Khusus	a. Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.	Ordinal	
			b. Memiliki ilmu statistic dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoprasikan <i>word processing</i> dan <i>spread sheet</i> .	Ordinal	11-12
		Agung (2008:8)	c. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasi kan laporan dengan baik.	Ordinal	

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel

### Variabel Independen (X2): Integritas

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Integritas (X <sub>2</sub> )	<p>“Suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengukuran profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (<i>benchmark</i>) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya.”</p> <p style="text-align: center;">Sukrisno Agoes (2013:15)</p>	<p>Kriteria Integritas:</p> <p>1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan kode etik.</p> <p>2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (<i>value</i>) dan keyakinannya.</p>	<p>a. Mengikuti kode etik profesi</p> <p>b. Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup dan otoritasnya</p> <p>c. Meluangkan waktu memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.</p>	Ordinal	1-5
			<p>a. Melakukan tindakan yang konsisten dengan keyakinan.</p> <p>b. Berbicara dengan ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.</p>	Ordinal	

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		3. Berdasarkan nilai (value) dan keyakinannya secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan.	a. Berterus terang meskipun dapat merusak hubungan baik.	Ordinal	11-13
		4. Bertindak berdasarkan nilai (value) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar	a. Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan. d. Bersedia untuk mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis yang tidak etis.”	Ordinal  Ordinal	14-16
		Sukrisno Agoes (2013:229)			

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Intervening (Y): Kualitas Audit

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Audit (Y)	<p><i>“Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularity independence.”</i></p> <p>Alvin A. Arens (2014:105)</p>	<p>Kriteria Pemenuhan Kualitas Audit:</p> <p>1. <i>Process Oriented</i></p>	<p>a. Perencanaan, perancangan pendekatan audit.</p> <p>b. Pengujian, pengendalian substantive transaksi.</p> <p>c. Pengujian prosedur analitis.</p> <p>d. Penyelesaian audit menerbitkan laporan audit.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>1-8</p>
		<p>2. <i>Outcome oriented</i></p> <p>(Bedard dan Michelane dalam Andri Herdiansyah 2017)</p>	<p>a. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP</p> <p>b. Tingkat spesialis auditor dalam industri tertentu</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>9-11</p>

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-bendaalam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjekyang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam table 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Prof. Dr. H. Tb.Hasanudin, Msc & Rekan	10
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	12
3	KAP Af. Rachman & Soetjipto	6
4	KAP Sabar dan Rekan	9
5	KAP Doli, Bambang, Sulistyoy, Dadang & Ali	12



<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
6	KAP Roebiandini & Rekan	8
7	KAP Drs. Gunawan Sudradjat	12
8	KAP DRA. Yati Ruhiyati	5
9	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	10
	<b>Jumlah</b>	<b>86 Auditor</b>

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 86 (delapan puluh enam) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 9 (Sembilan) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 9 Kantor Akuntan Publik tersebut karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila popuasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

maka:  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{84}{1 + (84 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{84}{1 + 0,210}$$

$$n = 69,4214876 \text{ dibulatkan menjadi } 69$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 69 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan Teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Teknik Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut sugiyono (2017:82) *simple random Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Sampel**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin Msc & Rekan	10	$\frac{10}{84} \times 69$	8
2	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata dan Rekan	12	$\frac{12}{84} \times 69$	10
3	KAP AF. Rachman & Seotjipto	6	$\frac{6}{84} \times 69$	5
4	KAP Sabar dan Rekan	9	$\frac{9}{84} \times 69$	7
5	KAP Doli, Bambang, Sulistyoyo, Dadang & Ali	12	$\frac{12}{84} \times 69$	10
6	KAP Reobiandini dan Rekan	8	$\frac{8}{84} \times 69$	7
7	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	12	$\frac{12}{84} \times 69$	10
8	KAP DRA. Yati Ruhiyati	5	$\frac{5}{84} \times 69$	4
9	KAP Djoemarma Wahyudin dan Rekan	10	$\frac{10}{84} \times 69$	8
	<b>Jumlah Auditor</b>	<b>84 Auditor</b>		<b>69 Auditor</b>

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang dieproleh dari hasil penelitian langsung secara empiric kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan Teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengesian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di sembilan (9) Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara pengamatan langsung. Metode penelitian lapang yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observation*)

Suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

d. Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi pustaka ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan

cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

e. Riset Internet (*Online Riset*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud Teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

##### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Untuk Variabel Z:

$$Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata).

$xi$  = Nilai variabel  $x$  ke- $i$  sampai ke- $n$ .

$\sum$  = Jumlah.

$yi$  = Nilai variabel  $y$  ke- $i$  sampai ke- $n$ .

$n$  = Jumlah responden.

$zi$  = Nilai variabel  $z$  ke- $i$  sampai ke- $n$



Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada auditor, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu:

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- “a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
  - a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar  $n > 200$ , misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$
  - b. Tentukan panjang kelas interval p.”

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik.
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik.
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup.
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik.
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor, misalnya:

**Tabel 3.6**

**Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2.	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3.	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup	3
4.	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik	2
5.	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik	1

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

**a. Kriteria Untuk Variabel Kompetensi ( $X_1$ )**

Untuk menilai variabel kompetensi dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 12 Pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{60-12}{5}\right) = 9,6$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Kompetensi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
9,6 – 19,2	Sangat tidak kompeten
19,2 – 28,8	Kurang kompeten
28,8 – 38,4	Cukup kompeten
38,4 – 48	kompeten
48 – 60	Sangat kompeten

**b. Integritas ( $X_2$ )**

Untuk menilai variabel Integritas dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 16 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah: } (1 \times 16) = 16$$

$$\text{Nilai Tertinggi: } (5 \times 16) = 80$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{80-16}{5}\right)= 12,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Integritas ( $X_2$ ) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Integritas**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
16 - 28,8	Tidak Baik
28,8 - 41,6	Kurang Baik
41,6 - 54,4	Cukup Baik
54,4 - 67,2	Baik
67,2 - 80	Sangat Baik

**c. Kualitas Audit (Y)**

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 8 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah: } (1 \times 11) = 11$$

$$\text{Nilai Tertinggi: } (5 \times 11) = 55$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{55-11}{5}\right)= 8,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Kualitas Audit**

Nilai	Kriteria
8,8 – 17,6	Sangat tidak berkualitas
17,6 – 26,4	Kurang berkualitas
26,4 – 35,2	Cukup Berkualitas
35,2 – 44	Berkualitas
44 – 55	Sangat berkualitas

### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Linier Berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”. Data dalam penelitian ini akan

diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

### **3.5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

#### **3.5.1.3.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode

*Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson .
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y .
- $\sum X$  = Jumlah nilai variabel X.
- $\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y.
- $\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X .
- $\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y .
- n = Banyaknya sampel.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti

keterpercayaan, keterhandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah soal atau pertanyaan.

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan.

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes.

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan.

#### 3.5.1.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.



2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + SVmin$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

### 3.5.1.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} < 0.10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ .

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

### **3.5.1.6 Analisis Linier Berganda**

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Kompetensi ( $X_1$ ) dan Integritas ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

$Y$  = Variabel dependen (Kualitas Audit).

$\beta_0$  = Nilai bilangan konstanta.

$\beta_1$  &  $\beta_2$  = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari  $X_1$  dan  $X_2$ .

$X_1$  = Variabel independen (Kompetensi).

$X_2$  = Variabel independen (Integritas).

### 3.5.1.7 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.

Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov*  $Z$  statistik. Jika probabilitas  $Z$  statistik  $< 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas  $Z$  statistik  $> 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

### 3.5.1.8 Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*.
- $x_i$  = Variabel independen.
- $y_i$  = Variabel dependen.
- $n$  = Banyak Sampel.

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 \leq r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

### 3.5.1.9 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi.

R = Koefisien Korelasi.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

### 3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ ,  
dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $\text{sig} > \alpha$ .
- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ ,  
dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $\text{sig} < \alpha$ .

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho x_1 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.  
 $H_a: \rho x_1 \neq 0$ : Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
2.  $H_0: \rho x_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan Integritas terhadap Kualitas Audit.  
 $H_a: \rho x_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh signifikan Integritas terhadap Kualitas Audit.

### 3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji  $f$  (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan ( $F$  test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:



$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Banyaknya komponen variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila:  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak apabila:  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho_{yxi_{1-2}} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit.  
 $H_a: \rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$ : Terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit.

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada KAP di Kota Bandung yang telah ditentukan. Kuesioner ini terdiri dari 39 pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang Kompetensi ( $X_1$ ), Integritas ( $X_2$ ) dan Kualitas Audit ( $Y$ ).